

**LITERATURE REVIEW: ANALISIS GREEN INTELLECTUAL CAPITAL DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMEDIASI OLEH PROFITABILITAS****Sri Widiyati<sup>1</sup>, Sri Rahayu<sup>2</sup>, Wirmie Eka Putra<sup>3</sup>**<sup>1 2 3</sup> Universitas Jambie-mail: [sriwidiyati30@gmail.com](mailto:sriwidiyati30@gmail.com)<sup>1</sup>, [sri Rahayu@unjia.ac.id](mailto:sri Rahayu@unjia.ac.id)<sup>2</sup>, [wirmie\\_eka@unjia.ac.id](mailto:wirmie_eka@unjia.ac.id)<sup>3</sup>**Accepted: 10/7/2025; Published: 13/7/2025****ABSTRAK**

Sebuah perusahaan, khususnya di sektor keuangan perlu untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi di tengah tuntutan kepedulian lingkungan dan persaingan ketat, di mana *Green Intellectual Capital* dan *Green Accounting* menjadi strategi krusial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Intellectual Capital* (GIC) dan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan, dengan mempertimbangkan peran mediasi dari Profitabilitas. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengumpulkan 15 artikel yang relevan dari Google Scholar menggunakan kata kunci “*Intellectual Capital* dan *Green Accounting*”. Hasil kajian literatur menunjukkan adanya temuan yang kontradiktif: (1) GIC dan *Green Accounting* secara langsung umumnya diharapkan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, namun beberapa penelitian menunjukkan hasil negatif. Hal ini dapat terjadi karena pengungkapan GIC yang tidak meyakinkan investor atau biaya implementasi *Green Accounting* yang mengurangi laba dan dividen. (2) Profitabilitas terbukti sangat penting dan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan menarik minat investor. (3) Profitabilitas berperan sebagai mediator, di mana GIC dan *Green Accounting* dapat memengaruhi Nilai Perusahaan secara positif melalui Profitabilitas. Namun, terdapat juga temuan yang menyatakan bahwa Profitabilitas gagal memediasi hubungan antara *Green Accounting* dan Nilai Perusahaan. Kesimpulannya, peran Profitabilitas sebagai mediator menunjukkan bahwa pengelolaan modal intelektual dan tanggung jawab lingkungan yang baik harus mampu meningkatkan laba terlebih dahulu untuk memberikan dampak positif pada Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci:** *Green Intellectual Capital*, *Green Accounting*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.**ABSTRACT**

*A company, especially in the financial sector, needs to achieve high corporate value amid demands for environmental awareness and fierce competition, where Green Intellectual Capital and Green Accounting become crucial strategies. This study aims to analyze the influence of Green Intellectual Capital (GIC) and Green Accounting on Corporate Value, considering the mediating role of Profitability. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) by gathering 15 relevant articles from Google Scholar using the keywords “Intellectual Capital and Green Accounting”. The results of the literature review indicate contradictory findings. (1) GIC and Green Accounting are generally expected to have a direct positive effect on Firm Value, but some studies show negative results. This may occur because the disclosure of GIC is not convincing enough for investors, or the cost of implementing Green Accounting reduces profit levels and dividends received by shareholders. (2) Profitability proves to be very important and has a positive effect on Firm Value, reflecting good financial performance and attracting investor interest. (3) Profitability acts as a mediator, where GIC and Green Accounting can positively influence Firm Value through Profitability. However, there are also findings stating that Profitability failed to mediate the relationship between Green Accounting and Firm Value. In conclusion, the role of Profitability as a mediator suggests that the management of*

*intellectual capital and good environmental responsibility must first be able to increase profit to deliver a positive impact on Firm Value.*

**Keywords:** *Green Intellectual Capital, Green Accounting, Profitability, Firm Value.*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus meningkat, hal ini berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS). Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,31%. Pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi Indonesia sedikit menurun menjadi 5,05%, dan pada tahun 2024, pertumbuhan ekonomi Indonesia turun 0,02% dari tahun 2023, menjadi 5,03%. Namun, hal ini masih dapat dikategorikan stabil, karena menunjukkan kemampuan negara dalam memitigasi dampak kenaikan volatilitas suku bunga, konflik geopolitik, dan penurunan harga komoditas utama akibat *Commodity Boom* tahun 2022.

Bank Indonesia juga menyatakan bahwa pertumbuhan kredit perbankan nasional pada tahun 2024 tetap tinggi yaitu 12,36%, didorong oleh kuatnya pasokan dan permintaan. Di sisi pasokan, stabilitas kredit tetap terjaga, didukung oleh strategi perbankan dalam merealokasi aset likuid, serta kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) Bank Indonesia. Di sisi permintaan, pertumbuhan dipengaruhi oleh kinerja penjualan yang tinggi secara konsisten dan kapasitas pembayaran yang kuat.

Perusahaan di sektor keuangan bersaing untuk mencapai nilai perusahaan yang diinginkan, yang dapat meningkatkan persepsi investor terhadap keberhasilan pengelolaan investasinya. Nilai perusahaan ditentukan oleh harga saham yang akan dibeli calon investor ketika perusahaan menjual sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi dan kredibel cenderung menarik investor untuk menyuntikkan modal sebagai sumber dana potensial (Anggraini et al., 2024).

Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal seringkali berkaitan dengan kualitas manajemen dan kapabilitas internal perusahaan. Misalnya, nilai perusahaan dapat menurun akibat manajemen yang buruk, kurangnya keahlian dalam manajemen keuangan, atau kegagalan manajer dalam memanfaatkan peluang pasar, sehingga menghambat pencapaian tujuan optimal perusahaan. Sementara itu, faktor eksternal adalah kondisi di luar kendali perusahaan yang turut memengaruhi nilai. Contohnya meliputi perubahan kebijakan ekonomi pemerintah, peningkatan nilai tukar dolar, atau inflasi pasar yang tinggi, yang semuanya berpotensi membuat nilai perusahaan tidak memenuhi harapan pemangku kepentingan (Putri et al., 2019 dalam Windiarti et al., 2024).

Sektor keuangan (seperti bank dan *fintech*) merupakan urat nadi perekonomian. Agar sektor ini tumbuh pesat dan stabil, kuncinya terletak pada Modal Intelektual (IC). Modal Intelektual merupakan kombinasi dari kecerdasan dan keahlian karyawan, kecanggihan teknologi dan sistem komputer, serta kekuatan kepercayaan pelanggan. Ketiga elemen ini memungkinkan perusahaan keuangan beroperasi dengan sangat efisien, menghasilkan laba tinggi, dan dengan terampil menghindari risiko kerugian. Akibatnya, seluruh sektor keuangan menjadi lebih kuat, dapat menyalurkan uang dengan lebih baik kepada publik, dan terus menciptakan layanan baru, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan.

Di era modern, selain mengandalkan keahlian biasa dan sistem canggih (Modal Intelektual), perusahaan kini dituntut untuk peduli terhadap lingkungan. Hal ini menyebabkan munculnya konsep Modal Intelektual Hijau (Chen, 2008 dalam Kusumaningrum & Astuti, 2024), yang mencakup semua aset tidak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan, dan jaringan yang secara sengaja diarahkan pada perlindungan lingkungan. Konsep ini merupakan strategi krusial untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan tidak menyebabkan kerusakan lingkungan lebih lanjut, sehingga memungkinkan perusahaan menghindari biaya besar di masa

mendatang yang timbul akibat kerusakan lingkungan atau denda. Dengan menerapkan strategi hijau ini, perusahaan tidak hanya mematuhi peraturan tetapi juga menciptakan nilai tambah di mata konsumen dan pemangku kepentingan.

Chen (2008) dalam Kusumaningrum & Astuti (2024) membagi Modal Intelektual Hijau menjadi tiga bagian utama. Pertama, Modal Manusia Hijau (*Green Human Capital*) melibatkan kemampuan, sikap, dan pengetahuan karyawan yang berfokus pada praktik ramah lingkungan. Kedua, Modal Struktural Hijau (*Green Structural Capital*) mengacu pada sistem internal, teknologi informasi, dan budaya perusahaan yang secara eksplisit mendukung upaya perlindungan lingkungan. Terakhir, Modal Relasional Hijau (*Green Relational Capital*) mengacu pada interaksi dan kerja sama perusahaan dengan pihak eksternal, seperti pelanggan, pemasok, dan mitra, untuk mencapai pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. Perusahaan yang mampu membangun ketiga modal hijau ini akan memperoleh keunggulan kompetitif yang kuat, karena dianggap sebagai entitas yang bertanggung jawab dengan prospek berkelanjutan.

Di Indonesia, Provinsi Jambi dikenal sebagai salah satu daerah dengan tingkat kerusakan hutan yang sangat tinggi, dan kebakaran lahan. Salah satu contoh kasus yang paling disorot terjadi pada tahun 2015 yang melibatkan PT Kaswari Unggul, sebuah perusahaan kelapa sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kebakaran yang menghanguskan area konsesi perusahaan seluas 129,18 hektar tersebut diduga kuat terjadi karena perusahaan sengaja melakukan pembakaran untuk mempercepat proses alih fungsi lahan atau pembukaan lahan baru. Lebih lanjut, Perusahaan juga diduga melanggar peraturan dengan tidak menyediakan peralatan pemadam kebakaran minimum yang seharusnya disiapkan untuk menangani bencana di wilayah konsesinya (Sari & Alega, 2024).

Timbulnya permasalahan kerusakan lingkungan memunculkan konsep akuntansi yang mencakup biaya kepedulian lingkungan dan sosial untuk menjaga hubungan berkelanjutan dengan lingkungan dan masyarakat, yang disebut Akuntansi Hijau. Praktik Akuntansi Hijau dianggap menghasilkan informasi yang relevan tentang biaya pengelolaan lingkungan dan relevan untuk pengambilan keputusan (Agustia et al., 2021).

Perusahaan yang menerapkan Akuntansi Hijau menjadi nilai tambah bagi citra perusahaan di mata publik. Dalam penerapan konsep Akuntansi Hijau, akuntan berperan penting dalam mengubah pola industri menuju Perusahaan Hijau. Hal ini dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi, yang selanjutnya mendorong peningkatan nilai perusahaan (Anggraeni, 2024).

Di tengah persaingan industri yang ketat saat ini, setiap perusahaan harus berupaya untuk mengejar dan mempertahankan profitabilitas, yaitu kemampuan menghasilkan laba dan menjadi tolok ukur utama keberhasilan. Profitabilitas yang kuat sangat penting karena menjadi dasar penilaian investor yang mempertimbangkan untuk menanamkan modal. Semakin tinggi angka profitabilitas, yang diukur dengan rasio seperti *Return on Equity* (ROE) kemampuan menghasilkan laba bersih dari ekuitas pemegang saham semakin baik kinerja keuangan perusahaan di mata calon investor. Oleh karena itu, tingkat keuntungan ini menjadi faktor penentu apakah investor akan berinvestasi atau mempertahankan modalnya di perusahaan (Sari & Machdar, 2023).

Meskipun semua perusahaan secara alami akan selalu memprioritaskan profitabilitas untuk memastikan kelangsungan dan kemakmuran bisnis, terdapat kecenderungan perusahaan untuk mengabaikan aspek lain, seperti dampak lingkungan di sekitar area operasionalnya. Profitabilitas memang menjadi faktor yang paling banyak mendapat perhatian karena menjamin kelangsungan bisnis. Perusahaan yang menguntungkan akan mencegah investor yang ada menarik modalnya dan menarik investor baru. Namun, kesadaran akan "akuntansi ramah lingkungan" juga penting karena dapat menciptakan hubungan yang lebih menguntungkan dalam jangka panjang, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak harus mengorbankan tanggung jawab lingkungan (Sari & Machdar, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Intellectual Capital* (GIC) dan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan, dengan mempertimbangkan peran mediasi dari Profitabilitas. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat literatur mengenai praktik keberlanjutan perusahaan, serta menjadi acuan bagi manajemen dalam merumuskan strategi pengelolaan sumber daya intelektual hijau dan penerapan *Green Accounting* untuk meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *systematic literature review* (SLR). *Systematic literature review* adalah unutk mengumpulkan dan menilai penelitian yang tersedia dan terkait dengan subjek yang diinginkan, sehingga mencapai hasil yang tidak memihak yang dapat diaudit dan diulang (Millian et al., 2019 dalam Artha & Jufri, 2020). Kata kunci yang dipakai adalah “*Intellectual Capital* dan *Green Accounting*”. Data dari penelitian ini diperoleh dari artikel yang dipublikasikan pada google scholar dengan total artikel berjumlah 15 artikel. Keterbatasan studi ini terletak pada cakupan artikel yang hanya bersumber dari google scholar dan bersifat akses terbuka. Keterbatasan ini mungkin mengecualikan beberapa penelitian berkualitas yang tidak tersedia untuk umum. Namun, metode SLR dalam penelitian ini tetap memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang menyebabkan seseorang memilih pinjaman online dan membuka jalan bagi penelitian selanjutnya untuk memperdalam pemahaman mengenai aspek-aspek yang belum dibahas dalam literatur yang ada.

Berikut ini adalah *Research Question* (pertanyaan penelitian) yang telah ditentukan pada penelitian ini:

**Tabel 1. Research Question (RQ)**

RQ	Research Question (RQ)
RQ 1	Adakah pengaruh <i>Green Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan?
RQ 2	Adakah pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan?
RQ 3	Adakah pengaruh <i>Green Intellectual Capital</i> terhadap Profitabilitas?
RQ 4	Adakah pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Profitabilitas?
RQ 5	Adakah pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan?
RQ 6	Adakah pengaruh <i>Green Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi Profitabilitas?
RQ 7	Adakah pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi Profitabilitas?

Sumber: Diolah, 2025

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berikut adalah penelitian terdahulu terkait dengan penelitian *Green Intellectual Capital* dan *Green Accounting*:

**Tabel 2. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Hasil Riset Terdahulu
1.	Kusumaningrum & Astuti, 2024	Variabel <i>Green Structural Capital</i> dan <i>Green Relational Capital</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel biaya lingkungan, pengungkapan informasi akuntansi lingkungan,

		dan <i>Green Human Capital</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2.	Anggraeni, 2024	<i>Green Accounting</i> dan <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
3.	Hariadi & Nurwanda, 2024	<i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas. <i>Green Accounting</i> melalui profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	Ekawati, 2023	<i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Namun, variabel <i>Green Accounting</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas masih belum mampu memediasi <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan.
5.	Melawati & Rahmawati, 2022	<i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memediasi <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan.
6.	Sari & Machdar, 2023	Akuntansi hijau tidak berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.
7.	Anggraini et al., 2024	<i>Intellectual capital disclosure</i> dan <i>green accounting</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
8.	Windiarti et al., 2024	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. Profitabilitas dapat memediasi pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur.
9.	Fauziah et al., 2022	Modal intelektual berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan yang diperkuat dengan PBV. Modal intelektual berpengaruh langsung terhadap profitabilitas yang diperkuat dengan ROA. Modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan jika dimediasi oleh profitabilitas.
10.	Ainunnisa et al., 2021	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.
11.	Hutabarat, 2024	Praktik akuntansi hijau tidak memiliki pengaruh yang jelas terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki dampak yang kuat dan positif terhadap nilai perusahaan.
12.	Oktavia & Agustina, 2024	Pengungkapan akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memediasi akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan.
13.	Murdianingrum et al., 2024	Integrasi akuntansi hijau secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas gagal berfungsi sebagai faktor mediasi antara implementasi akuntansi hijau dan nilai perusahaan.

- 
14. Indriastuti et al., *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*. 2025
15. Pamungkas & Meini, 2023 Modal intelektual memiliki efek positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dapat memperkuat hubungan antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan.
- 

Sumber: Diolah, 2025

## Pembahasan

### Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

*Intellectual capital* dapat didefinisikan berdasarkan *Resource-Based Theory*, tingginya nilai *intellectual capital* mencerminkan semakin berkualitasnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan (Hartawan et al., 2022 dalam Anggraeni, 2024). Penelitian Fauziah et al (2022) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Juga pada penelitian Ainunnisa et al (2021), Indriastuti et al (2025), dan Pamungkas & Meini (2023) Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sesuai dengan penelitian Windiarti et al (2024) dibuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia periode 2017-2022. Hal ini juga sejalan dengan teori *stakeholder* dimana investor cenderung mengapresiasi perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* dengan baik yang secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang kepentingan atau *stakeholder*. Penelitian Kusumaningrum & Astuti (2024) pada variabel *Green Structural Capital* dan *Green Relational Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Namun pada variabel *Green Human Capital* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dimana pada penelitian Anggraini et al (2024), *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan pengelolaan dan pemanfaat *intellectual capital* perusahaan tidak dapat menjadi informasi yang dapat menarik investor. Investor tidak dapat melihat secara pasti dari sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan keputusan dalam menentukan nilai perusahaan.

### Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil penelitian Anggraeni (2024), penerapan *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan juga mengimplementasikan *legitimacy theory* yaitu memperhatikan *image* perusahaan kepada publik. Dengan menerapkan *Green Accounting* ke dalam informasi laporan keuangan, citra perusahaan meningkat karena perusahaan memelihara tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan sosial. Hal ini mampu mendorong kepercayaan investor sehingga dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Namun pada penelitian Anggraini et al (2024), *Green Accounting* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Dimana perusahaan mengalami penurunan tingkat laba dan jumlah dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham. Sejalan dengan penelitian Hariadi & Nurwanda (2024), Ekawati (2023), dan Sari & Machdar (2023) dimana *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian Hutabarat (2024) juga menyatakan Praktik Akuntansi Hijau tidak memiliki pengaruh yang jelas terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas

*Resource-Based Theory* menyatakan bahwa jika modal intelektual dapat dikelola dengan baik, maka dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang akan memengaruhi kinerja perusahaan. Semakin baik perusahaan mengelola dan memanfaatkan modal intelektualnya, maka akan tercipta kompetensi yang khas bagi perusahaan yang diharapkan dapat mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Menurut hasil penelitian Fauziah et al (2022) dan Ainunnisa et al (2021), penerapan *Green Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika perusahaan telah

memaksimalkan peran modal intelektual, maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat karena peran pengelolaan sumber daya perusahaan akan menjadi jembatan bagi perusahaan baik dari laba penjualan yang diperoleh maupun pendanaan oleh investor.

### **Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas**

*Green Accounting* dapat menjadi salah satu solusi dalam pemecahan permasalahan lingkungan. *Green Accounting* merupakan konsep akuntansi yang tidak hanya berfokus pada transaksi keuangan dan objeknya, tetapi juga dapat berintegrasi dengan fenomena sosial dan lingkungan. *Green Accounting* berkaitan dengan *Legitimacy theory* karena memperhatikan interaksi diantara perusahaan dengan masyarakat. Menurut hasil penelitian Oktavia & Agustina (2024) dan Sari & Machdar (2023), penerapan *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Namun pada penelitian Melawati & Rahmawati (2022), *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Karena besar kecilnya profitabilitas yang menjadi patokan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian Ekawati (2023), penerapan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan lebih memikat para calon investor karena tingginya profitabilitas telah membuktikan kinerja keuangan perusahaan yang baik sehingga menimbulkan adanya respons positif kepada investor terhadap permintaan saham. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan kemampuan mengelola sumber dayanya perusahaan baik, sehingga bisa mencapai laba yang maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Machdar (2023), Ainunnisa et al (2021), Hutabarat (2024), dan Oktavia & Agustina (2024) dimana Profitabilitas memiliki dampak yang kuat dan positif terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Melawati & Rahmawati (2022) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi Profitabilitas**

*Resource-Based Theory* menyatakan bahwa jika perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya sesuai kemampuannya, perusahaan dapat bersaing secara kompetitif. Hal ini juga akan berjalan dengan baik jika pemanfaatan sumber daya yang dimiliki didukung oleh kemampuan intelektual perusahaan yang baik. Ketika sumber daya dikelola secara efisien dan efektif, hal tersebut dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan yang akan ditanggapi positif oleh para pemangku kepentingan, salah satunya para investor. Nilai perusahaan akan tercermin dalam harga saham perusahaan. Semakin baik respons pemangku kepentingan, semakin baik pula nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian Windiarti et al (2024), *Green Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas. Sejalan dengan penelitian Ainunnisa et al (2021) dan Pamungkas & Meini (2023), modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas yang memperkuat hubungan antar keduanya sebagai mediasinya.

### **Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Karena besar kecilnya profitabilitas yang menjadi patokan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. *Green Accounting* dapat menjadi salah satu solusi dalam pemecahan permasalahan lingkungan. *Green Accounting* merupakan konsep akuntansi yang tidak hanya berfokus pada transaksi keuangan dan objeknya, tetapi juga dapat berintegrasi dengan fenomena sosial dan lingkungan. Menurut hasil penelitian Sari & Machdar (2023) *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas. Sejalan dengan penelitian Oktavia

& Agustina (2024) Profitabilitas dapat memediasi Akuntansi Hijau dan Nilai Perusahaan. Namun pada penelitian Melawati & Rahmawati (2022), Hariadi & Nurwanda (2024), Ekawati (2023), Melawati & Rahmawati (2022), Fauziah et al (2022), dan Murdianingrum et al (2024) Profitabilitas gagal memediasi antara *Green Accounting* dan Nilai Perusahaan.

## KESIMPULAN

*Green Intellectual Capital* umumnya dianggap memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sejalan dengan *Resource-Based Theory* dan *Stakeholder Theory*, di mana pengelolaan *Green Intellectual Capital* yang baik meningkatkan kualitas sumber daya dan diapresiasi oleh investor. Namun, terdapat juga penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif atau bahkan menyatakan pengungkapannya tidak menarik bagi investor. Sementara itu, *Green Accounting*, yang merupakan konsep akuntansi yang mengintegrasikan fenomena sosial dan lingkungan, juga menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian menemukan bahwa penerapannya berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, karena meningkatkan citra sesuai *Legitimacy Theory* dan kepercayaan investor, namun ada pula penelitian yang menemukan pengaruh negatif atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali.

Profitabilitas merupakan faktor penting yang memengaruhi Nilai Perusahaan, karena profitabilitas yang tinggi membuktikan kinerja keuangan yang baik dan menarik minat investor. Konsisten dengan *Resource-Based Theory*, pengelolaan sumber daya yang efisien dan efektif, didukung oleh *Green Intellectual Capital*, dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang berdampak positif pada Nilai Perusahaan. Dalam konteks hubungan antar variabel, Profitabilitas seringkali berperan sebagai variabel mediasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berhasil memediasi hubungan positif antara *Green Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan serta antara *Green Accounting* dan Nilai Perusahaan. Namun, terdapat pula penelitian yang menemukan bahwa Profitabilitas gagal memediasi hubungan antara *Green Accounting* dan Nilai Perusahaan, menunjukkan bahwa peran Profitabilitas dalam rantai hubungan ini juga masih memerlukan analisis lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., Asyik, N. F., & Midiantari, N. (2021). Intellectual Capital terhadap Financial Performance dan Sustainable Growth. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 159–179.
- Ainunnisa, R., Damayanti, A. T., & Nuryaman. (2021). The Influence of Intellectual Capital On the Firm's Value with Profitability as Intervening Variable (Empirical Study on Banking Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) of the year 2017-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(4), 713–722.
- Anggraeni, L. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Carbon Performance, Green Accounting, dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan E. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 51–62.
- Anggraini, A. D., Nugroho, W. S., & Susanto, B. (2024). Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *The 7th Febefecium Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 10–22.
- Artha, B., & Jufri, A. (2020). Fintech: A literature review. *Jurnal Proaksi p-ISSN*, 2089, 127X.
- Barney, J. (1991). Firm Resource and Sustained Competitive Advantage. *Journal Of Management*, 17(1), 99–120.
- Ekawati, A. S. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Melalui Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi terhadap Nilai Perusahaan. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 5(1), 57–82.
- Fauziah, S., Eliza, A., & Sisdianto, E. (2022). The Effect of Intellectual Capital on Firm Value

- with Profitability as Intervening Variable: Study on Manufacturing Companies Registered at ISSI 2016-2020. *Annual International Conference on Islamic Economics and Business*, 2(1), 244–255.
- Hariadi, S., & Nurwanda, R. M. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure (CED), Corporate Social Responsibility (CSR), dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 13(2), 714–723.
- Hutabarat, F. (2024). Effect of Green Accounting, Leverage, Firm Size on Firm Value with Profitability as Intervening Variable. *International Journal of Professional Business Review*, 9(4), 1–5.
- Indriastuti, M., Chariri, A., & Fuad, F. (2025). Enhancing firm value: The role of enterprise risk management, intellectual capital, and corporate social responsibility. *Contaduria y Administracion*, 70(1), 184–210.
- Kusumaningrum, M., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Green Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Report Independent Assurance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1448–1463.
- Melawati, H. G., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh Green Accounting dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1.
- Murdianingrum, S. L., Zuhrotun, Mulyanto, I. H., Susanto, H., Maradidya, A., & Maheresmi, H. (2024). Exploring The Impact of Green Accounting and Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value Through Profitability In Mining Companies In Indonesia. *Asian Journal of Social and Humanities*, 2, 1133–1147.
- Oktavia, S., & Agustina, H. (2024). The Effect of Green Accounting Disclosure and CSR Disclosure on Firm Value with Profitability as a Mediating Variable (Case Study of the IDX Energy Sector Index in 2018-2022). *Proceeding Accounting, Management, Economics Uniska*, 1(1), 801–809.
- Pamungkas, N. B., & Meini, Z. (2023). The Effects Of Sustainability Reporting And Intelectual Capital Disclosure On Firm Value with Profibility As A Moderator. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 327.
- Sari, D. P., & Alega. (2024). Penegakan Hukum Lingkungan Aspek Hukum Pidana: Kasus Kebakaran Hutan dan Lahan di Provinsi Jambi oleh PT. Kaswari Unggul. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember*, 10(23), 978–994.
- Sari, W. P., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure dan Earnings Quality Terhadap Firm Value Melalui Profitibility sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(6), 118–134.
- Windiarti, N. P., Machdar, N. M., & Husadha, C. (2024). Pengaruh Sustainability Report dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur. *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1122–1133.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)